

**PENERAPAN STRATEGI PETA KONSEP UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS III SD NEGERI 063 BUKIT KRATAI.**

**DISUSUN OLEH**

**SUNARTI**

Drs. Damanhuri Daud, S.Pd.,  
Dra. Hj. Gustimal Witri, M.Pd.

**Email/telpn: Sunarti@yahoo.com/081268850547/2012**

**Penerapan Strategi Peta Konsep untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa  
Kelas III SD Negeri 063 Bukit Kratai**

The study was backed by low learning outcomes by natural sciences grade III primary school 63 Bukit Kratai. As for the symptoms that are found like: based on the results of the research experience in class III primary schools 063 Bukit Kratai natural science was still low. This can be seen from the ketuntasan obtained by students before the applied strategy of concept map that is 44%. This study aimed to find out whether through the application of concept map Strategy can improve the results of Studying natural sciences Grade III primary school 63 Bukit Kratai. This form of research is the research action class. Research instrument is composed of the instrument the device learning and data collection instruments in the form of sheets of observation activities of teachers, student activities, student learning. A successful application of the concept map strategy on natural subjects, it is known that an increase in student learning results from cycle to cycle I of II, it can be seen from the results of the test, on a cycle I is 40%, it is not yet completely in classical. On cycle II ketercapaian increased to 76%, this means that the results of student learning has been completed by classical and increase valued at 36%. The success of the implementation of the strategy concept map due to the student the opportunity to foster the development of and the courage to take the initiative, be responsible and stand on its own. Learning atmosphere also makes students feel enjoy, happy and excited in learning. With the condition will improve student learning outcomes.

Keyword: Concept map, the result of Studying natural sciences

## PENDAHULUAN

Wina Sanjaya (2007:124) dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas, ada dua hal yang patut kita cermati. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.

Strategi pembelajaran Peta konsep merupakan inovasi baru yang penting untuk membantu anak menghasilkan pembelajaran bermakna dalam kelas. Strategi pembelajaran Peta konsep menyediakan bantuan visual konkret untuk membantu mengorganisasikan informasikan informasi sebelum informasi tersebut dipelajari (Trianto, 2009:157).

Zaini (2007:174) menyatakan bahwa strategi ini adalah meminta siswa mensintesis atau membuat suatu gambar atau diagram tentang konsep-konsep utama yang saling berhubungan, yaitu ditandai dengan garis panah ditulis level yang membunyikan bentuk hubungan antar konsep-konsep utama itu. Maksudnya adalah guru meminta siswa untuk mencoba beberapa kali membuat satu gambar (dengan kata istilah dalam kotak atau bulatan yang dirangkai dengan garis dan panah) yang paling berhubungan antara konsep-konsep (istilah) yang bisa saja membingungkan bagi beberapa siswa, dengan cara ini diharapkan siswa lebih terbuka pemikirannya dan akhirnya mengerti dengan pelajaran yang diajarkan. Ciri-ciri peta konsep menurut Ausubel (dalam Agus, 2006:20) adalah sebagai berikut:

- a. Peta konsep merupakan suatu cara untuk memperlihatkan konsep-konsep dan organisasi suatu bidang studi.
- b. Peta konsep merupakan suatu gambar dua dimensi dan suatu disiplin atau bagian dari suatu disiplin.
- c. Dalam setiap peta konsep, konsep yang paling umum terdapat pada puncak konsep, makin kebawah konsep makin lebih khusus dan sampai pada pemberian contoh.
- d. Suatu peta konsep memuat suatu hirarki konsep-konsep dan konsep yang tidak membentuk hirarki, makin tinggi hirarki yang ditunjukkan maka makin tinggi nilai peta konsep tersebut.

Trianto (2010:158) mengemukakan konsep merupakan utama yang diperlukan untuk menguasai kemahiran diskriminasi dan proses kognitif fundamental sebelumnya berdaarkan kesamaan ciri-ciri dari sekumpulan stimulus dan objek-objeknya.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa peta konsep melibatkan bagaimana konsep-konsep saling dikaitkan. Bila dua konsep dihubungkan oleh satu atau lebih kata penghubung maka terjadilah suatu reposisi. Dalam bentuk yang paling sederhana suatu peta konsep adalah dua konsep yang dihubungkan oleh satu kata penghubung membentuk suatu reposisi. Maka peta konsep biasanya disusun secara hirarki, berarti bahwa konsep yang lebih umum berada pada puncak dan semakin kebawah konsep-konsep diurutkan menjadi khusus.

Menurut Nur (2000) dalam Erman (2003: 24) peta konsep ada empat macam yaitu: pohon jaringan (network tree), rantai kejadian (events chain), peta konsep siklus (cycle concept map), dan peta konsep laba-laba (spider concept map).

Ide-ide pokok dibuat dalam persegi empat, sedangkan beberapa kata lain dihubungkan oleh garis penghubung. Kata-kata pada garis penghubung memberikan hubungan antara konsep-konsep. Pada saat mengkonstruksi suatu pohon jaringan, tulislah topik itu dan daftar konsep-konsep utama yang berkaitan dengan topik itu. Daftar dan mulailah dengan menempatkan ide-ide atau konsep-konsep dalam suatu susunan dari umum ke khusus. Cabangkan konsep-konsep yang berkaitan itu dari konsep utama dan berikan hubungannya pada garis-garis itu (Nur dalam Erman 2003: 25).

Pohon jaringan cocok digunakan untuk memvisualisasikan hal-hal:

- 1) Menunjukkan informasi sebab-akibat
- 2) Suatu hirarki
- 3) Prosedur yang bercabang
- 4) Istilah-istilah yang berkaitan yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan-hubungan.

Contoh peta konsep pohon jaringan adalah sebagai berikut (Trianto, 2010:162).

Nur dalam Erman (2003:26) mengemukakan bahwa peta konsep rantai kejadian dapat digunakan untuk memerikan suatu urutan kejadian, langkah-langkah dalam suatu prosedur, atau tahap-tahap dalam suatu proses. Misalnya dalam melakukan eksperimen. Rantai kejadian cocok digunakan untuk memvisualisasikan hal-hal:

- 1) Memerikan tahap-tahap suatu proses
- 2) Langkah-langkah dalam suatu prosedur
- 3) Suatu urutan kejadian

Dalam peta konsep siklus, rangkaian kejadian tidak menghasilkan suatu hasil akhir. Kejadian akhir pada rantai itu menghubungkan kembali ke kejadian awal. Seterusnya kejadian akhir itu menghubungkan kembali ke kejadian awal siklus itu berulang dengan sendirinya dan tidak ada akhirnya. Peta konsep siklus cocok diterapkan untuk menunjukkan hubungan bagaimana suatu rangkaian kejadian berinteraksi untuk menghasilkan suatu kelompok hasil yang berulang-ulang.

Peta konsep laba-laba dapat digunakan untuk curah pendapat. Dalam melakukan curah pendapat ide-ide berasal dari suatu ide sentral, sehingga dapat memperoleh sejumlah besar ide yang bercampur aduk. Banyak dari ide-ide tersebut berkaitan dengan ide sentral namun belum tentu jelas hubungannya satu sama lain. Kita dapat memulainya dengan memisah-misahkan dan mengelompokkan istilah-istilah menurut kaitan tertentu sehingga istilah itu menjadi lebih berguna dengan

menuliskannya di luar konsep utama. Peta konsep laba-laba cocok digunakan untuk memvisualisasikan hal-hal:

- a. Tidak menurut hirarki, kecuali berada dalam suatu kategori
- b. Kategori yang tidak paralel
- c. Hasil curah pendapat

Tujuan Pembelajaran Peta Konsep menurut Zaini (2007:175):

- a. Mengembangkan kemampuan menggambarkan kesimpulan-kesimpulan yang masuk akal,
- b. Mengembangkan kemampuan mensintesis dan mengintegrasikan informasi atau ide menjadi satu,
- c. Mengembangkan kemampuan berpikir secara holistik untuk melihat keseluruhan dan bagian-bagian,
- d. Mengembangkan kecakapan, strategi dan kebiasaan belajar,
- e. Belajar konsep-konsep dan teori-teori mata pelajaran/kuliah,
- f. Belajar memahami perspektif dan nilai tentang mata pelajaran/kuliah,
- g. Mengembangkan suatu keterbukaan terhadap ide baru,
- h. Mengembangkan kapasitas untuk memikirkan kemandirian.

Keunggulan pembelajaran dengan metode peta konsep diantaranya adalah sebagai berikut (Novak dan Gowin, 1984).

- a. Pemetaan konsep merupakan cara belajar yang mengembangkan proses belajar bermakna, yang akan meningkatkan pemahaman siswa dan daya ingat belajarnya.
- b. Dapat meningkatkan keaktifan dan kreatifitas berpikir siswa, hal ini menimbulkan sikap kemandirian belajar yang lebih pada siswa.
- c. Mengembangkan struktur kognitif yang terintegrasi dengan baik, yang akan memudahkan belajar.
- d. Dapat membantu siswa melihat makna materi pelajaran secara lebih komprehensif dalam setiap komponen konsep-konsep dan mengenali hubungan antara konsep-konsep berikut.

Beberapa Kelemahan atau hambatan yang mungkin dialami siswa dalam menyusun peta konsep, antara lain: (1) perlunya waktu yang cukup lama untuk menyusun peta konsep, sedangkan waktu yang tersedia di kelas sangat terbatas, (2) sulit menentukan konsep-konsep yang terdapat pada materi yang dipelajari, (3) sulit menentukan kata-kata untuk menghubungkan konsep yang satu dengan konsep yang lain (Novak dan Gowin, 1984).

Jadi hambatan yang kemungkinan dialami siswa akan dapat diatasi dengan melakukan hal-hal sebagai berikut: (1) siswa diminta untuk membuat peta konsep di rumah, dan pada pertemuan berikutnya didiskusikan dalam kelas, (2) siswa diharapkan dapat membaca kembali materi dan memahaminya, agar dapat mengenali konsep-konsep yang ada dalam bacaan sehingga dapat mengkaitkan konsep-konsep tersebut dalam peta konsep (Novak dan Gowin, 1984).

Berdasarkan macam-macam peta konsep yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini jenis yang peneliti gunakan dalam pembelajaran adalah jenis Pohon jaringan, karena jenis ini dapat menjelaskan hubungan-hubungan dan dapat menunjukkan informasi sebab-akibat.

Adapun langkah-langkah penerapan Peta Konsep adalah sebagai berikut (Zaini, 2007:174).

- a. Siswa membaca materi yang ditentukan dan menentukan konsep-konsep penting
- b. Tentukan konsep-konsep yang relevan
- c. Urutkan konsep-konsep tersebut dari yang umum ke khusus beserta contoh-contoh.
- d. Hubungkan konsep-konsep itu dengan kata-kata penghubung.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran peta konsep melibatkan bagaimana konsep-konsep saling dikaitkan. Bila dua konsep dihubungkan oleh satu atau lebih satu kata penghubung maka terjadilah suatu reposisi. Dalam bentuk yang paling sederhana suatu Peta Konsep adalah dua konsep yang dihubungkan oleh satu kata penghubung membentuk suatu reposisi. Maka strategi pembelajaran Peta Konsep biasanya disusun secara hirarki, berarti bahwa konsep yang lebih umum berada pada puncak dan semakin kebawah konsep-konsep diurutkan menjadi khusus.

Pelaksanaan proses pembelajaran IPA di kelas III SDN 063 Bukit Kratai, belum sepenuhnya melibatkan siswa sebagai subjek pembelajaran akibatnya hasil akhir yang hendak dicapai yaitu ketuntasan belajar belum tercapai. Dalam pengamatan penulis saat berlangsungnya proses pembelajaran siswa kurang menguasai konsep dan tidak dapat menyebutkan kata kunci dan kurang aktif, tidak mau mengajukan pertanyaan dan juga menjawab pertanyaan serta menanggapi pertanyaan.

Berdasarkan hasil pengalaman peneliti di kelas III Sekolah Dasar Negeri 063 Bukit Kratai ketuntasan pelajaran IPA masih rendah. Hal ini terlihat dari ketuntasan yang didapat oleh siswa sebelum diterapkan strategi peta konsep yaitu 44%.

Berdasarkan ketuntasan siswa sebelum tindakan pada kelas III SDN 063 Bukit Kratai pada Mata Pelajaran IPA Tahun Ajaran 2010/2011 diatas dapat ditarik kesimpulan hasil belajar siswa rendah.

Dari pengalaman tersebut peneliti sebagai guru IPA dikelas III SDN 063 Bukit Kratai tertarik untuk melakukan penelitian dalam rangka perbaikan terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Sebagai upaya perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa maka diperlukan usaha guru untuk menerapkan strategi belajar yang tepat, salah satunya adalah strategi belajar dengan menggunakan peta konsep. Karena peta konsep adalah suatu cara memperlihatkan konsep-konsep suatu bidang studi. Dengan membuat peta konsep, siswa melihat bidang studi lebih jelas dan lebih bermakna. Belajar bermakna itu sendiri merupakan suatu proses dalam belajar, dimana informasi baru dikaitkan pada konsep yang relevan yang telah ada dalam struktur kognitif siswa, Melalui strategi ini diharapkan akan memudahkan siswa memahami konsep-konsep penting keterkaitan antara konsep tersebut sehingga materi pelajaran dikuasai siswa dalam meningkatkan hasil belajar IPA. Berdasarkan dari permasalahan tersebut penulis ingin melakukan penelitian dengan judul: "Penerapan Strategi Peta Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SDN 063 Bukit Kratai"

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahannya yaitu apakah Penerapan Strategi Peta Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SDN 063 Bukit Kratai.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA setelah Penerapan Strategi Peta Konsep dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SDN 063 Bukit Kratai.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 063 Bukit Kratai dikelas III. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, terhitung dari pembuatan proposal penelitian sampai dengan ujian sarjana pendidikan.

Bentuk dari penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan menerapkan strategi pembelajaran *Peta Konsep* dalam meningkatkan hasil belajar IPA kelas III. Dikatakan kolaboratif karena dalam penelitian ini peneliti bekerjasama dengan guru kelas III. Peneliti bertindak sebagai observer yang tugasnya untuk mengamati dan menilai segala aktivitas guru selama proses penelitian ini. Penelitian ini dilakukan oleh guru kelas III SD Negeri 063 Bukit Kratai.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Arikunto (2008) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan dikelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Berikut adalah daur siklus PTK menurut Arikunto (2008).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 063 Bukit Kratai yang berjumlah 25 orang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan.

Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan, bisa berbentuk pilihan ganda, pilihan benar atau salah, dan menjodohkan.

Observasi dilakukan oleh teman sejawat, observasi dilakukan untuk mengetahui:

- a. Aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran peta konsep.
- b. Aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran peta konsep

Adalah dengan mempelajari dokumen-dokumen tentang hasil belajar siswa, dan data yang penulis perlukan untuk penelitian di SDN 063 Bukit Kratai.

Untuk mengetahui ketuntasan dari hasil belajar siswa dapat diolah dengan menggunakan Rumus sebagai berikut (Purwanto, 2008:112):

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah Skor dari item dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes

Analisa data tentang guru adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dengan tindakan. Pelaksanaan dikatakan berhasil jika semua aktivitas guru pada pembelajaran terlaksana dengan semestinya.

Untuk menganalisa pelaksanaan aktivitas guru diukur menggunakan skala penilaian dari 1 sampai 4. Skala penilaiannya adalah:

- 1) Baik diberi skor 4
- 2) Cukup diberi skor 3
- 3) Kurang baik diberi skor 2
- 4) Sangat kurang diberi skor 1

Pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dilakukan dengan observasi tertutup. Menurut Wardani (2002) dalam observasi tertutup pengamat menggunakan lembar observasi yang telah disesuaikan dengan

unsur-unsur yang akan diamati terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk menentukan klasifikasi penilaiannya adalah dengan kategori berikut ini.

- 1) Persentase = 90 – 100 sangat baik
- 2) Persentase = 70 – 89 baik
- 3) Persentase = 50 – 69 cukup
- 4) Persentase = 30 – 49 kurang
- 5) Persentase = 10 – 29 sangat kurang

Pengukuran terhadap instrumen “aktivitas siswa” ini adalah dilaksanakan sesuai kriteria. Sehingga apabila semua siswa melakukan seperti harapan pada semua komponen, maka skor maksimal sebesar 180 (6 x 30) dengan persentase maksimal berarti 100%.

Menentukan 5 klasifikasi aktivitas dalam menggunakan metode Peta Konsep, dapat dihitung dengan cara berikut.

1. Persentase = 90 – 100 sangat baik
2. Persentase = 70 – 89 baik
3. Persentase = 50 – 69 cukup
4. Persentase = 30 – 49 kurang
5. Persentase = 10 – 29 sangat kurang (Tim Pustaka Yustisia, 2007:367)

Berdasarkan KKM yang ditetapkan di SDN 015 Rumbai kecamatan rumbai yaitu 70. siswa dikatakan tuntas secara individu jika hasil belajar siswa mencapai nilai ketuntasan belajar IPA yang telah ditetapkan yaitu 70. Sedangkan secara klasikal adalah jika sebanyak 75% siswa mencapai nilai ketuntasan minimal yaitu 70.

Adapun rumus ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut (dalam Eri Yasni, 2008):

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

KK = Ketuntasan klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah siswa

Peningkatan hasil belajar IPA siswa dapat dilihat dengan membandingkan skor dasar ulangan harian I dan ulangan harian II. Skor ulangan harian I dan ulangan harian II dianalisis setiap indikatornya untuk mengetahui ketercapaian KKM yang sudah ditetapkan. Untuk melihat keberhasilan tindakan adalah dengan membandingkan hasil akhir belajar IPA sebelum dan sesudah tindakan. Tindakan dalam penelitian ini dikatakan berhasil jika jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian I lebih dari jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar dan jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian II lebih dari jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian I.

Sedangkan secara umum, untuk menentukan persentase digunakan rumus dari Sudijono (2010:43) sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Adapun untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan rentang nilai yang dikemukakan oleh Gimin dkk (2008:20) yakni sebagai berikut:

Tabel 3. 1.

Distribusi Hasil Belajar Mata pelajaran IPA

No.	Klasifikasi	Standar
1	Sangat tinggi	> 85
2	Tinggi	71 - 85
3	Sedang	56 - 70
4	Rendah	41 - 55

Sumber: Gimin (2008:20)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan pada skor dasar ini, tidak menerapkan model pembelajaran Peta Konsep. Pada ulangan harian yang dilakukan masih banyak siswa yang belum tuntas, hal ini terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Ketuntasan Hasil Belajar siswa Sebelum diterapkan Model Pembelajaran Peta Konsep di Kelas III SD SDN 063 Bukit Kratai

Ulangan Harian	Jumlah Siswa	Ketuntasan Belajar		Klasikal
		Individu		
		Tuntas	Tidak Tuntas	
1	25	10 (40%)	15 (60%)	TT

Dari data tabel diatas terlihat skor dasar pada nilai ulangan harian siswa yang diperoleh dari guru kelas III SD SDN 063 Bukit Kratai belum diterapkannya model pembelajaran Peta konsep, siswa yang mencapai KKM (krteria ketuntasan minimum) hanya 10 orang dan yang tidak mencapai KKM sebanyak 15 orang dari 25 siswa. Melihat rendahnya hasil belajar siswa pada ulangan harian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pembelajaran Peta Konsep.

Perencanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang peneliti persiapkan guna melakukan tindakan pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan strategi Peta Konsep. Adapun perencanaan yang peneliti maksud meliputi:

- 1) Mempersiapkan silabus sesuai materi pelajaran yang akan diajarkan.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada silabus dan langkah-langkah strategi pembelajaran Peta Konsep.
- 3) Mempersiapkan soal tes evaluasi untuk siklus I dan Siklus II sesuai dengan indikator materi pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan lembaran pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa.
- 5) Menunjuk teman sejawat sebagai observer.

Siklus pertama pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 05 April 2011. dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas III SDN 063 Bukit Kratai. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus

dan kurikulum, dengan indikator Hubungan keadaan langit dan cuaca. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang diteliti yaitu model pembelajaran peta konsep, yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada kegiatan awal pertama guru menertibkan suasana kelas, dan membagi siswa dalam beberapa kelompok, setelah itu guru memberikan motivasi kepada siswa, selanjutnya guru menuliskan dan memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa sehingga lebih terpusat pada hal-hal dipentingkan dari materi.

Pada kegiatan inti pertama guru menyampaikan garis-garis besar materi pembelajaran yaitu tentang Hubungan keadaan langit dan cuaca, setelah itu guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan peta konsep, selanjutnya guru memberikan bacaan kepada kelompok, setelah itu guru meminta kelompok untuk menentukan konsep-konsep penting, setelah itu guru meminta kepada setiap kelompok untuk mengurutkan konsep-konsep tersebut dari yang umum ke khusus, selanjutnya guru meminta kepada setiap kelompok untuk menghubungkan konsep-konsep itu dengan kata-kata penghubung, setelah itu guru meminta kepada setiap kelompok untuk menyajikan peta konsep yang sudah dibuat, setelah itu guru meminta Kelompok lain untuk menanggapi.

Pada kegiatan akhir guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, setelah itu guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, dan terakhir guru memberikan *posttest* untuk mengukur hasil belajar siswa.

Siklus pertama pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 07 April 2011. dalam proses pelaksanaan pembelajaran juga melibatkan seluruh siswa kelas III SDN 063 Bukit Kratai. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum, dengan indikator Cuaca mempengaruhi kegiatan manusia. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang diteliti yaitu model pembelajaran peta konsep, yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada kegiatan awal pertama guru menertibkan suasana kelas, dan membagi siswa dalam beberapa kelompok, setelah itu guru memberikan motivasi kepada siswa, selanjutnya guru menuliskan dan memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa sehingga lebih terpusat pada hal-hal dipentingkan dari materi.

Pada kegiatan inti pertama guru menyampaikan garis-garis besar materi pembelajaran yaitu tentang Cuaca mempengaruhi kegiatan manusia, setelah itu guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan peta konsep, selanjutnya guru memberikan bacaan kepada Kelompok, setelah itu guru meminta kelompok untuk menentukan konsep-konsep penting, setelah itu guru meminta kepada setiap kelompok

untuk mengurutkan konsep-konsep tersebut dari yang umum ke khusus, selanjutnya guru meminta kepada setiap kelompok untuk menghubungkan konsep-konsep itu dengan kata-kata penghubung, setelah itu guru meminta kepada setiap kelompok untuk menyajikan peta konsep yang sudah dibuat, setelah itu guru meminta Kelompok lain untuk menanggapi.

Pada kegiatan akhir guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, setelah itu guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, dan terakhir guru memberikan postes untuk mengukur hasil belajar siswa.

Siklus pertama pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari senin tanggal 12 April 2011. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas III SDN 063 Bukit Kratai. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum, dengan indikator Hubungan keadaan langit dan cuaca. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti guru memberikan evaluasi kepada siswa yaitu berbentuk soal tertulis pihan ganda, yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Refleksi pada siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil belajar analisa data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut :

- 1) Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan optimal. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada lembaran RPP yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada RPP, hanya saja lebih mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan prosedur model pembelajaran peta konsep untuk mencapai tujuan secara maksimal.
- 2) Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus pertama, guru akan lebih memfokuskan siswa pada materi pelajaran yang sedang dipelajari dengan penerapan model pembelajaran peta konsep. Tujuan agar siswa memiliki pemahaman yang lebih terhadap materi pelajaran dan pada saat-saat tertentu siswa dapat mengemukakan pengetahuan tersebut.
- 3) Skor aktivitas guru pada siklus pertama tergolong baik, aktivitas guru siklus I pertemuan I mencapai skor 24 dengan kategori cukup sempurna dan pada pertemuan II skor menjadi 27 dengan kategori sempurna. Namun, peneliti masih perlu melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.
- 4) Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I sudah dikategorikan rendah dengan perolehan skor adalah 99 atau presentase 49.50%, angka ini berada pada interval 51-101, interval ini berada pada kategori rendah, hal ini disebabkan masih banyak siswa yang belum melakukan aktivitas pembelajaran dengan baik dan benar, hal ini terjadi karena kurangnya pengawasan yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran, sehingga siswa banyak bermain-main dalam pembelajaran. Oleh sebab itu pada pertemuan selanjutnya guru akan meminta bantuan observer untuk

mengawasi siswa yang rebut dan bermain-main sehingga siswa dapat melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan baik dan benar.

- 5) Pada hasil belajar siswa secara keseluruhan masih belum mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu mencapai angka 64%, dengan rata-rata 69.6, oleh sebab itu pada siklus kedua peneliti berusaha untuk menaikkan hasil belajar siswa.

Pada siklus kedua, guru akan lebih mengoptimalkan dalam melakukan kegiatan sesuai dengan penerapan model pembelajaran peta konsep, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Siklus pertama pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 19 April 2011. dalam proses pelaksanaan pembelajaran juga melibatkan seluruh siswa kelas III SDN 063 Bukit Kratai. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum, dengan indikator Memelihara dan melestarikan sumber daya alam. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang diteliti yaitu model pembelajaran peta konsep, yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Siklus pertama pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin tanggal 21 April 2011. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas III SDN 063 Bukit Kratai. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum, dengan indikator pemanfaatan sumber daya alam, dan memelihara dan melestarikan sumber daya alam. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti guru memberikan evaluasi kepada siswa yaitu berbentuk soal tertulis pilihan ganda, yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada pertemuan ketiga siklus I merupakan pertemuan melakukan evaluasi untuk mengukur tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains, pada kegiatan awal guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a, setelah itu guru mengabsen seluruh siswa, setelah itu guru mengulang kembali secara umum tentang materi yang telah disampaikan pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua siklus I.

Seperti pada siklus I data yang dianalisa dalam penelitian siklus II adalah data tentang aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Adapun uraian mengenai data-data tersebut adalah sebagai berikut.

Aktivitas guru yang diamati dalam penelitian ini terdiri atas 2 pertemuan untuk tiap siklusnya (terlampir). Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terhadap aktivitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran peta konsep, Maka diketahui skor aktivitas guru dari siklus II pertemuan I dan II dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel.4.2  
Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Menggunakan metode pembelajaran peta konsep di Kelas III SDN 063 Bukit Kratai.

SIKLUS	PERTEMUAN	PERSENTASE	KATEGORI
I	1	59%	C
	2	69%	C
II	1	75%	B
	2	100%	BS

Berdasarkan tabel 4.5, terlihat perbandingan aktivitas guru dalam 2 kali pertemuan yang secara umum terdapat peningkatan penerapan metode pembelajaran peta konsep pada Hubungan Keadaan Langit dan Cuaca Mempengaruhi Kegiatan Manusia. Pada siklus II, aktivitas guru memperoleh persentase rata-rata/siklus 2 pada pertemuan kedua sebesar 100%, interval ini berada pada kategori baik sekali.

Berdasarkan penjelasan di atas terlihat bahwa aktivitas guru selama kegiatan adalah baik sekali, hal ini disebabkan guru benar-benar telah mempersiapkan diri dan segala sesuatunya untuk pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran peta konsep. Kesiapan guru akan sangat menentukan berlangsungnya proses belajar mengajar dalam pencapaian hasil belajar siswa.

Data aktivitas siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran peta konsep di SDN 063 Bukit Kratai terdiri atas 6 pertemuan. Siklus II juga terdiri dari 2 kali pertemuan yang diobservasi, untuk tiap siklusnya (terlampir).

Tabel.4.3  
Aktivitas Siswa Kelas III SDN 063 Bukit Kratai dalam Mengikuti Proses Pembelajaran metode pembelajaran peta konsep

SIKLUS	PERTEMUAN	PERSENTASE	KATEGORI
I	1	69%	C
	2	75%	B
II	1	84%	B
	2	94%	BS

Berdasarkan tabel 4.6 terlihat perbandingan aktivitas siswa dalam 2 kali pertemuan yang secara umum terdapat peningkatan penerapan metode pembelajaran peta konsep pada Hubungan keadaan langit dan cuaca dan Cuaca mempengaruhi kegiatan manusia. Pada pertemuan kedua, aktivitas siswa memperoleh persentase 94% pada pertemuan keempat, interval ini berada pada kategori baik sekali.

Pada siklus II aktivitas siswa SDN 063 Bukit Kratai selama mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran peta konsep dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel.4.4  
Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN 063 Bukit Kratai dalam Mengikuti Proses Pembelajaran metode pembelajaran peta konsep Siklus II.

Siklus	Siswa yang hadir	Rata-rata hasil belajar
Skor dasar	25	63.40
Ulangan Harian I	25	66.6
Ulangan Harian II	25	72,8

Berdasarkan tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA setelah diterapkan metode pembelajaran peta konsep dari 25 orang jumlah siswa telah mencapai nilai ketuntasan secara individu pada siklus I pertemuan 1 sebesar 53,4 pada pertemuan ketiga sebesar 79,8, pada siklus II pertemuan 1 didapatkan rata-rata sebesar 61,4 dan pertemuan 2 sebesar 82,2, dan secara klasikal siswa pada siklus II nilai rata-rata mencapai 72,8.

Peningkatan aktivitas siswa yang terjadi pada siklus kedua, berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Khususnya pada mata pelajaran IPA, rata-rata peningkatan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II**

Siklus	Tuntas	Persentase	Tidak Tuntas	Persentase
Ulangan Harian I	10	40%	15	60%
Ulangan Harian II	19	76%	6	24%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus pertama diperoleh ketuntasan sebesar 40% dan pada siklus kedua diperoleh ketuntasan sebesar 76%.

Pada siklus II hasil belajar siswa semakin meningkat, hal tersebut dapat tercapai disebabkan karena adanya tahap refleksi yang dilakukan setelah siklus I, dan peneliti berusaha untuk melakukan perbaikan pada siklus II, hasil tes siklus II yang dilakukan pada pertemuan ketiga, menunjukkan bahwa siswa secara keseluruhan telah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 65, artinya siswa secara keseluruhan telah tuntas, dan secara klasikal siswa mencapai persentase ketuntasan sebanyak 76% atau rata-rata hasil belajar menjadi 72,8, hasil belajar siswa tersebut dapat dikatakan tuntas secara individu dan secara klasikal, yaitu siswa mencapai nilai KKM lebih 75%. Untuk lebih jelasnya peningkatan aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar dapat disajikan dalam bentuk histogram berikut:



Gambar 4.1

Histogram peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa

Dari histogram di atas dapat dilihat, pada data awal siswa yang tuntas hanya 32%. Kemudian pada siklus I siswa yang tuntas menjadi 40% dan pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa lebih meningkat menjadi 76%.

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, ke siklus II dengan penerapan metode pembelajaran peta konsep, agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel rekapitulasi hasil belajar siswa sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II.

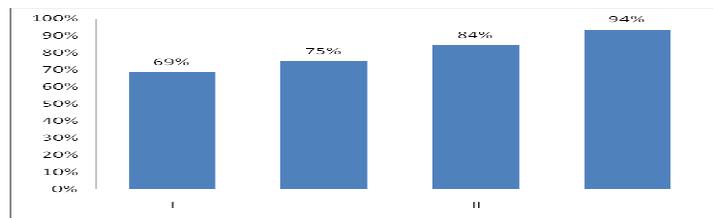
Tabel 4.6

Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Hasil Belajar	Ketuntasan
1	Sebelum Tindakan	32%
2	Siklus I	40%
3	Siklus II	76%

Dari histogram di atas dapat dilihat, pada siklus I rata-rata/siklus aktivitas guru mencapai 59% dan pertemuan kedua sebesar 69% dan pada siklus II persentase

aktivitas guru meningkat menjadi 75% dan pada pertemuan kedua sebesar 100% terlaksana.



Gambar 4.3

#### Histogram peningkatan aktivitas siswa

Dari histogram di atas dapat dilihat, pada siklus I pertemuan I aktivitas siswa memperoleh persentase sebesar 69% dan pada pertemuan 2 menjadi 75%. Kemudian aktivitas siswa terus meningkat pada siklus II pertemuan I dengan persentase sebesar 84% dan pertemuan 2 lebih menunjukkan peningkatan lagi yaitu 94% tercapai.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa penerapan Strategi *Peta Konsep* dapat meningkatkan hasil Belajar pada pelajaran IPA siswa kelas III SDN 063 Bukit Kratai.

1. Siswa yang tuntas pada data awal hanya 32%. Kemudian pada siklus I siswa yang tuntas menjadi 40% dan pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa lebih meningkat menjadi 76%.
2. Aktivitas guru pada siklus I rata-rata mencapai 59% dan pertemuan kedua sebesar 69% dan pada siklus II persentase aktivitas guru meningkat menjadi 75% dan pada pertemuan kedua sebesar 100% terlaksana.
3. Aktivitas siswa siklus I pertemuan I memperoleh persentase sebesar 69% dan pada pertemuan 2 menjadi 75%. Kemudian aktivitas siswa terus meningkat pada siklus II pertemuan I dengan persentase sebesar 84% dan pertemuan 2 lebih menunjukkan peningkatan lagi yaitu 94% tercapai.

Berdasarkan Simpulan dan pembahasan hasil peneliti di atas, berkaitan dengan penerapan strategi peta konsep yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Agar pelaksanaan penerapan strategi peta konsep tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya.
2. Dalam penerapan strategi peta konsep, sebaiknya guru dapat menjelaskan dengan rinci strategi peta konsep agar siswa tidak merasa asing lagi dengan strategi peta konsep tersebut.
3. Kepada rekan-rekan mahasiswa/I dan para pencipta pengembangan ilmu pengetahuan diharapkan hendaknya selalu meneruskan dan meningkatkan usaha-usaha demi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dimasa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus D. 2006. *Strategi Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka cipta.
- Djamarah S.B. 2002. *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka cipta.
- Gimin. 2001. *Instrumen dan Pelaporan Hasil Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru. Makalah Pelatihan Pelaksanaan dan Pelaporan Penelitian Tindakan Kelas bagi guru SD di Kabupaten Siak.
- Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sardiman A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta.
- Suharsimi Arikunto, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Syah, Muhibbin, 1996. *Psikologi Pendidikan suatu pendekatan baru*. Bandung: Remaja rosdakarya,
- Trianto, 2010. *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*, Jakarta: Kencana
- Tulus Tu,u. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo,
- Yamin M. 2007. *Propesionalisasi dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Putra Grafika.
- Zain dkk, 2007. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta,
- <http://www.google.co.id/search?client=firefox-a&rls=org.mozilla%3Aen-US%3Aofficial&channel=s&hl=id&source=hp&biw=&bih=&q=kelemahan+peta+konsep&btnG=Penelusuran+Google>

**PENERAPAN STRATEGI PETA KONSEP UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS III SDN 063  
BUKIT KRATAI**

**JURNAL**

*Diajukan sebagai syarat untuk memenuhi gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



**SUNARTI  
NIM. 0805165145**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS RIAU  
PEKANBARU  
2012**